EKONOMI DAN POLITIK INDONESIA PASCA PERANG DUNIA 2

Kondisi ekonomi dan politik internasional yang semakin baik pasca PD 2 mendorong Indonesia untuk meningkatkan kekuatan internal. Dalam hal ekonomi, penguatan ini terdapat pada tiga hal, pertama pembentukan Bank Negara Indonesia pada 5 Juli 1946. Kemunculan IBRD di Amerika Serikat sebagai penyogok perekonomian Eropa memperlihatkan kepada dunia internasional bahwa perbankan merupakan sektor yang sangat penting dalam penataan perekonomian suatu negara.

Pada 1950 IBRD bersama dengan Amerika Serikat, Australia, Inggris, dan Selandia Baru menggagas suatu konsensus yang disebut dengan Colombo plan dibentuk di Sri Lanka.



Combo plan mulai diterapkan secara aktif bulan Juli 1951 tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan dan derajat kehidupan sosial ekonomi masyarakat di negara-negara berkembang yang baru saja merdeka. Perubahan konstelasi ekonomi politik internasional ini memberi dampak langsung pada 30 Mei 1958 Amerika Serikat atas nama kelompok plan memberi dana bantuan sebesar Us $6300.000.00 kepada Indonesia. Dana ini diberikan khusus untuk membangun jaringan listrik di kota-kota Indonesia dengan menggunakan tenaga diesel.

Dalam konsep politik luar negeri bebas aktif berarti tidak memihak kepada salah satu kutub politik tertentu. Hal ini didasari bahwa pada masa itu mulai terjadi tarik-menarik kekuasaan antara Amerika Serikat dengan Uni Soviet, sementara aktif berarti terus ikut berpartisipasi dalam menciptakan ketertiban dan kedamaian dunia.

Politik luar negeri sangat berpengaruh di masa akhir Perang Dunia 2 atau pada masa pemerintahan RI kondisi demokrasi yang melanda berbagai negara pada akhir Perang Dunia 2 juga berdampak pada perkembangan kehidupan demokrasi Indonesia yang pada masa itu wakil presiden Moh Hatta menyikapi Perubahan tersebut dengan mengeluarkan maklumat 9 tanggal 3 November 1949 isinya menyangkut pembentukan partai politik Indonesia. Secara perlahan posisi Indonesia di tengah dunia internasional pada masa perang dunia ke-2 makin membaik.

Berbagai Perjuangan diplomasi yang dilakukan Indonesia masa awal kemerdekaan berhasil Membangun hubungan baik dengan negara-negara lain. Perjuangan diplomasi Indonesia mendapatkan hasilnya dalam Konferensi Asia yang diselenggarakan di New Delhi tanggal 23 Januari 1948.

Menyepakati bahwa pasukan Belanda harus ditarik mundur dari Indonesia dan status Indonesia harus dipulihkan seperti layaknya negara Indonesia selanjutnya PBB mengeluarkan resolusi Dewan Keamanan PBB tanggal 28 Januari 1949 mendasari pembentukan United Nations commission for Indonesia (UNCI) untuk memfasilitasi perundingan Indonesia dengan Belanda adanya Komisi Tiga Negara menunjukkan Bagaimana reaksi masyarakat internasional terhadap permasalahan dekolonisasi Indonesia pada masa itu. Posisi Indonesia di tengah masyarakat internasional makin dikukuhkan dengan digelarnya Konferensi asia-afrika pada tahun 1955 di Bandung.

Anggota Kelompok

* Masayu Adelia Putri
* Rukiah
* Normala Sari
* M. Halim A. R.